



Pengaruh Leverage, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2024)

Nurul Umiah^{1*}, Mohammad Orinaldi², Laily Ifazah³

¹⁻³Departemen Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

*Korespondensi Penulis: umiahnurul0@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the simultaneous and partial effects of Leverage, Audit Quality, and Firm Size on the Quality of Financial Statements in industrial sector companies listed in the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) for the 2020–2024 period. This research uses secondary data. The sample consists of 15 companies out of 42, selected using the Purposive Sampling technique. The method applied in this study is descriptive quantitative. The data analysis techniques include descriptive statistics, panel data regression analysis, classical assumption tests, and hypothesis testing. The results show that partially, the t-test results indicate that Leverage, Audit Quality, and Firm Size have a significant effect on the Quality of Financial Statements. This is evidenced by the probability value of each variable being <0.05 , indicating that all three independent variables significantly influence financial statement quality. The F-test results also reveal that Leverage, Audit Quality, and Firm Size collectively have a significant effect on the Quality of Financial Statements. This is supported by the calculated F-value being greater than the F-table, with a significance value of $0.0000 < 0.05$, and a coefficient of determination (R^2) of 69.8835%. The findings further indicate that Audit Quality has the strongest influence on the quality of financial statements. This implies that companies need to select competent and independent auditors to ensure transparency and accountability in financial reporting.

Keywords: Leverage; Audit Quality; Firm Size; Financial Statement Quality

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial pada variabel Leverage, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan berjumlah 15 perusahaan dari 42 perusahaan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Leverage, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *probability* masing-masing variabel <0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil uji F menunjukkan bahwa Leverage, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung lebih besar daripada F-tabel dengan nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0.05$, dan nilai koefisien determinasi 69,8835%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh kuat terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini mengimplikasikan bahwa perusahaan perlu memilih auditor yang kompeten dan independen untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan

Kata kunci: Leverage; Kualitas Audit; Ukuran Perusahaan; Kualitas Laporan Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dan ekspansi investasi berbasis syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat. Artinya, Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar dalam pengembangan produk berbasis investasi syariah, baik itu pada tingkat global ataupun lokal. Dalam perkembangan saat ini pasar modal syariah berkembang dengan pesat. Perkembangan ekonomi berbasis syariah yang makin pesat, serta potensi perusahaan syariah juga dinilai

berkualitas sangat baik pada masa sekarang ini, Dituntut adanya mekanisme audit keuangan syariah sebagai alat pendukung. Instrumen keuangan berbasis syariah bisa terwujud dalam berbagai bentuk badan pembiayaan, misalnya lembaga keuangan pasar saham berbasis syariah. Eksistensi pasar saham berbasis syariah juga diharapkan akan jadi sarana alternatif dalam berinvestasi bagi para investor yang akan melakukan investasi berdasarkan asas syariah yang islami.

Berikut data kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2024 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1

Data Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Tahun 2020-2024

No.	Kode Emiten	Tahun	Kualitas Laporan Keuangan
1	TOTO	2020	-262,489,736,548
2	MARK	2022	-220,794,730,513
3	SPTO	2020	-239,909,279,993
4	KBLI	2020	-2,063,051,066,253
5	KBBL	2020	-233,213,114,476

Sumber: Data diolah dari *annual report* perusahaan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat nilai Kualitas Laporan Keuangan (KLK) yang bertanda negatif. Nilai negative ini mengindikasikan adanya ketidakstabilan dalam laporan keuangan perusahaan dan menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tersebut kurang baik.

Kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor *Leverage*. *Leverage* perusahaan menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban dibandingkan dengan modal perusahaan. *Leverage* perusahaan, yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya, memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 1.2

Data Leverage Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2024

No.	Kode Emiten	Tahun	Leverage
1	MLIA	2020	0.53
2	TOTO	2024	286.64
3	CAKK	2024	0.62

4	TIRA	2024	0.50
---	------	------	------

Sumber: Data diolah dari *annual report* perusahaan

Berdasarkan tabel yang disajikan, terlihat perkembangan *Leverage* pada perusahaan sektor industri selama periode 2020-2024. Dari 15 sampel perusahaan, terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi yaitu, MLIA 2020 (0.53), TOTO 2024 (286.64), CAKK 2024 (0.62) dan TIRA 2024 (0.50). Nilai DAR yang tinggi umumnya diatas 0.50 atau 50% mengindikasikan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri.

Selain *Leverage*, Kualitas Audit juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Perusahaan yang dianggap memiliki auditor berkualitas baik merupakan KAP *Big Four*. *Big Four* merupakan empat KAP (Kantor Akuntan Publik) terbesar yang memberikan konsultasi pajak dan berbagai layanan manajemen lainnya. Di mana keempat perusahaan tersebut yaitu, *Deloitte Touche Tohmatsu*, PwC (*PricewaterhouseCoopers*), EY (*Ernst & Young*), dan KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*).

Kualitas Audit perusahaan memiliki peran penting dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Auditor yang berkualitas mampu mendekripsi kesalahan, penyelewengan, atau manipulasi dalam laporan keuangan, sehingga membantu memastikan bahwa laporan tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Tabel 1.3
Data Kualitas Audit Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2024

No.	Kode Emiten	Kualitas Audit				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	APII	0	0	0	0	0
2	ARNA	1	1	1	1	1
3	ASGR	1	1	1	1	1
4	ICON	0	0	0	0	0
5	LION	0	0	0	0	0
6	MLIA	1	1	1	1	1
7	TOTO	1	1	1	1	1
8	UNTR	1	1	1	1	1
9	MARK	0	0	0	0	0
10	SPTO	0	0	0	0	0
11	CAKK	0	0	0	0	0
12	TIRA	0	0	0	0	0
13	IMPC	0	0	0	0	0
14	KBLI	0	1	1	1	1

No.	Kode Emiten	Kualitas Audit				
		2020	2021	2022	2023	2024
15	KBBL	0	0	0	0	0

Sumber: Data diolah dari *annual report* perusahaan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 15 perusahaan sektor industri yang terdaftar di ISSI, 6 perusahaan menggunakan audit KAP BIG 4, dari 6 perusahaan tersebut hanya ada 5 perusahaan yang konsisten menggunakan KAP BIG 4 dari tahun 2020-2024 perusahaan tersebut yaitu ARNA, ASGR, MLIA, TOTO dan UNTR sedangkan, ada 1 perusahaan yang tidak konsisten menggunakan audit KAP BIG 4 yaitu KBBL di tahun 2020 tetapi untuk tahun selanjutnya 2021-2024 tetap menggunakan audit KAP BIG 4. Perusahaan yang bergabung dengan KAP Big 4 menunjukkan konsistensi dalam memilih auditor dengan reputasi tinggi. Hal ini dapat mengindikasikan komitmen terhadap kualitas pelaporan keuangan dan transparansi.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, masih banyak perusahaan yang tidak menggunakan audit KAP BIG 4. Bergabung dengan KAP Big 4 dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor dan pasar karena audit oleh firma-firma ini cenderung dianggap lebih handal. Perusahaan yang tidak menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) dari Big 4 pada umumnya memilih untuk bekerja dengan KAP yang lebih kecil atau lokal. Keputusan untuk tidak menggunakan Big 4 biasanya didasarkan pada kebutuhan spesifik perusahaan terkait biaya, skala operasional, dan tingkat kompleksitas bisnis. KAP non-Big 4 dapat menjadi pilihan yang tepat bagi perusahaan yang mencari layanan audit yang berkualitas.

Tabel 1.4

Data Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Indeks

Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Tahun 2020-2024

No.	Kode Emiten	Tahun	Ukuran Perusahaan
1	ASGR	2020	14.64
2	ICON	2024	26.61
3	MLIA	2020	22.47
4	TOTO	2024	21.96
5	UNTR	2020	18.42
6	TIRA	2020	26.57

Sumber: Data diolah dari *annual report* perusahaan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sektor industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2024 dari 15 perusahaan yang

terdaftar, 6 diantaranya dapat dikategorikan memiliki nilai ukuran perusahaan yang relatif rendah atau mengalami penurunan signifikan, yaitu ada pada perusahaan ASGR dan UNTR dengan total aset terkecil secara konsisten jauh dibawah perusahaan lainnya.

Pemilihan variabel *Leverage*, Kualitas Audit, dan ukuran perusahaan didasarkan pada peran pentingnya dalam menentukan kualitas laporan keuangan. *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan tekanan keuangan dan risiko manipulasi laporan, sementara Kualitas Audit yang baik dapat meningkatkan kredibilitas laporan dengan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Selain itu, ukuran perusahaan berpengaruh karena perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan transparansi yang lebih tinggi. Dengan mempertimbangkan ketiga variabel ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan pada perusahaan industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. KAJIAN TEORITIS

Leverage

Rasio solvabilitas (*Leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Analisis rasio solvabilitas bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Ukuran *Leverage* yang sering digunakan diantaranya *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long-term Debt to Equity Ratio*, *Time interest earned ratio*, dan *Cash Coverage Ratio*

Kualitas Audit

Kualitas Audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melapor suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas Audit di maknai sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melapor suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas Audit diukur dengan menggunakan indikator kualitas yang seimbang (keuangan dan non keuangan) dari empat kategori: input, proses, hasil dan konteks.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar

saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Jadi, ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset dan total penjualan yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (\ln) dari rata-rata total aktiva (total *asset*) perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Pada umumnya perusahaan besar memiliki total aktiva yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan akhirnya saham tersebut mampu bertahan pada harga yang tinggi. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan. Semakin besar total aktiva semakin mampu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar perusahaan menghasilkan laba, maka akan besar membagikan dividen. Selain itu, jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan objek laporan keuangan perusahaan sektor industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020–2024. Data yang digunakan berupa laporan keuangan audit dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) untuk menganalisis pengaruh leverage, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan. Populasi penelitian terdiri dari 42 perusahaan yang terdaftar di ISSI periode tersebut, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik **purposive sampling** berdasarkan kriteria tertentu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Model

Estimasi Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil Uji *Chow* dan *Hausman Test*, model regresi data panel yang terpilih dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM).

Tabel 4.1

Model Fixed Effect Model

Variable	Coefficie nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-	4.78E+12	-3.098123	0.0030

X1	1.33E+10	4.45E+09	2.979306	0.0042
X2	2.37E+12	1.96E+11	12.09958	0.0000
X3	5.36E+11	1.84E+11	2.917986	0.0050
<hr/>				
Effects Specification				
<hr/>				
Cross-section fixed (dummy variables)				
<hr/>				
Root MSE	1.52E+11	R-squared	0.76802	
Mean dependent var	4.56E+10	Adjusted R-squared	2	
S.D. dependent var	3.18E+11	S.E. of regression	0.69883	
Akaike info criterion	54.81669	Sum squared resid	5	
			1.75E+1	
			1	
			1.74E+2	
			4	
			-	
			2037.62	
Schwarz criterion	55.37289	Log likelihood	6	
Hannan-Quinn criter.	55.03877	F-statistic	11.1007	
Durbin-Watson stat	2.286632	Prob(F-statistic)	6	
			0.00000	
			0	

Berdasarkan tabel 4.1, maka persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = -14.800.000.000.000 + 13.300.000.000 X_{1it} + 2.370.000.000.000 X_{2it} + 536.000.000.000 X_{3it} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel diatas dapat diketahui bahwa :

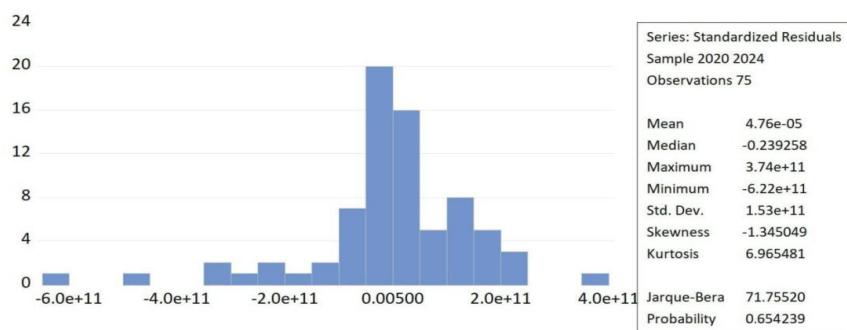
- A. Konstanta sebesar -14.800.000.000.000 artinya jika seluruh variabel independen yaitu *Leverage*, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan konstan atau tetap maka besarnya Kualitas Laporan Keuangan sebesar -Rp14.800.000.000.000.
- B. Koefisien *Leverage* (X1) sebesar 13.300.000.000, artinya setiap peningkatan *Leverage* (X1) sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan atau tetap, maka akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar Rp13.300.000.000.
- C. Koefisien Kualitas Audit (X2) sebesar 2.370.000.000.000, artinya setiap peningkatan Kualitas Audit (X2) sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan atau tetap, maka akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar Rp2.370.000.000.000.
- D. Koefisien *Cross Section* (X3) sebesar 536.000.000.000, artinya setiap peningkatan Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan atau tetap, maka akan menurunkan Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar Rp536.000.000.000.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah aliran histogram. Dari hasil tersebut diketahui nilai probabilitasnya sebesar $0.654239 > 0.05$ maka H_0 diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa nilai residu yang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas memerlukan pengujian apakah pengamatan mendeteksi adanya hubungan antara variabel bebas (independen). Jika terdapat keterkaitan antar variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas dalam regresi.

Tabel 4.2

Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficie nt Variance	Uncentere d VIF	Centered VIF
C	9.18446	2.25194	3.54123
X1	5.24715	1.35614	1.22354
X2	6.61278	1.15421	1.87423
X3	4.45278	1.47651	1.77541

Sumber: Data mentah yang diolah menggunakan eviews

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk menguji apakah dalam bentuk regresi terdapat perbedaan residu-residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Tabel 4.3

Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficie nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	505.0255	8.461773	4.773850	0.5716
X1	1.725030	2.600124	1.217483	0.8288
X2	4.753175	5.848293	1.089832	0.4816
X3	2.050864	1.044966	1.032897	0.3072

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel independen lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha > (0,05)$, sehingga H_0 diterima. dapat dikatakan model regresi menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk mendekripsi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson*.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Root MSE	1.52E+11	R-squared	0.768022
Mean dependent var	4.56E+10	Adjusted R-squared	0.698835
S.D. dependent var	3.18E+11	S.E. of regression	1.75E+11
Akaike info criterion	54.81669	Sum squared resid	1.74E+24
Schwarz criterion	55.37289	Log likelihood	-2037.626
Hannan-Quinn criter.	55.03877	F-statistic	11.10076
Durbin-Watson stat	2.286632	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,286632. Nilai $d_L = 1,5432$ dan $d_U = 1,7092$, karena nilai $d_U < d_W < 4 - d_U$ ($1,7092 < 2,286632 < 4 - 1,7390$) tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Hasil Uji F

Uji F (Simultan) digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel bebas (*Leverage*, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat Kualitas Laporan Keuangan.

Tabel 4.5**Uji F**

Root MSE	1.52E+11	R-squared	0.768022
Mean dependent var	4.56E+10	Adjusted R-squared	0.698835
S.D. dependent var	3.18E+11	S.E. of regression	1.75E+11
Akaike info criterion	54.81669	Sum squared resid	1.74E+24
Schwarz criterion	55.37289	Log likelihood	-2037.626
Hannan-Quinn criter.	55.03877	F-statistic	11.10076
Durbin-Watson stat	2.286632	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil perhitungan diperoleh nilai F-hitung sebesar 11,10076 dengan nilai signifikansi $0,000000 < 0,05$. Sementara itu, nilai F-tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 71$ adalah sebesar 2,76. Karena F-hitung ($11,10076$) $>$ F-tabel (2,76) dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa variable *Leverage*, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil Uji t

Tabel 4.6**Uji t**

Variable	Coefficie nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-			
X1	1.48E+13	4.78E+12	-3.098123	0.0030
X2	1.33E+10	4.45E+09	2.979306	0.0042
X3	2.37E+12	1.96E+11	12.09958	0.0000
	5.36E+11	1.84E+11	2.917986	0.0050

Berdasarkan tabel 4.6 dan merujuk pada t-tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $df=n-k=75-3=72$, maka t-tabel yang diperoleh adalah 1,66629 menjelaskan bahwa hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

Leverage terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pada tabel diatas diperoleh nilai t-hitung sebesar $2,979306 >$ nilai t-tabel sebesar $1,66629$ dan nilai signifikansi *Leverage* sebesar $0,0042 < 0,05$ artinya variable *Leverage* terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pada tabel diatas diperoleh nilai t-hitung sebesar $12,09958 >$ nilai t-tabel $1,66629$ dan nilai signifikansi Kualitas Audit sebesar $0,0000 < 0,05$ artinya variable Kulaitas Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pada tabel diatas diperoleh hasil nilai t-hitung sebesar $2,917986 >$ nilai t-tabel $1,66629$ dan nilai signifikansi Ukuran Perusahaan sebesar $0,0050 < 0,05$ artinya variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	1.52E+11	R-squared	0.76802
Mean dependent var	4.56E+10	Adjusted R-squared	0.69883
S.D. dependent var	3.18E+11	S.E. of regression	1.75E+1
Akaike info criterion	54.81669	Sum squared resid	1
			1.74E+2
Schwarz criterion	55.37289	Log likelihood	4
Hannan-Quinn criter.	55.03877	F-statistic	-
Durbin-Watson stat	2.286632	Prob(F-statistic)	2037.62
			6
			11.1007
			6
			0.00000
			0

Berdasarkan tabel 4.7 menjelaskan bahwa output regresi *fixed effect model* (FEM) pada kolom nilai koefisien determinasi (R^2) model regresi sebesar $0,698835 = 69,8835\%$ ini berarti variabel independent (*Leverage*, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent Kualitas Laporan Keuangan dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar $2,979306 > t\text{-tabel } 1,66629$ dan nilai signifikansi $0,0042 < 0,05$, artinya Leverage berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan.

Rasio solvabilitas (*Leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Diperjelas oleh Fahmi yang mengatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Pengaruh Leverage terhadap kualitas laporan keuangan dapat terlihat dari meningkatnya pengawasan dan tekanan dari kreditur atau investor terhadap perusahaan yang memiliki tingkat Leverage tinggi. Semakin tinggi Leverage, perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan, akurat, dan andal guna menjaga kepercayaan pihak eksternal serta memenuhi kewajiban informasi yang dibutuhkan untuk penilaian risiko dan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, tingginya Leverage dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan agar tetap mendapatkan akses pembiayaan dan mempertahankan reputasi perusahaan di mata publik.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil Uji t diperoleh hasil nilai t-hitung sebesar $12,09958 >$ nilai t-tabel $1,66629$ dan nilai signifikansi Kualitas Audit sebesar $0.0000 < 0,05$ artinya Kualitas Audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2024.

Kualitas Audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melapor suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas Audit di maknai sebagaiii probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melapor suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi

klien. Kualitas Audit diukur dengan menggunakan indikator kualitas yang seimbang (keuangan dan non keuangan) dari empat kategori: input, proses, hasil dan konteks.

Kualitas Audit berperan penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar dan bebas dari kesalahan material. Semakin tinggi Kualitas Audit, yang ditunjukkan oleh kompetensi auditor, independensi, dan kepatuhan terhadap standar audit, maka semakin besar kemampuannya dalam mendeteksi dan mencegah praktik manipulasi atau kecurangan dalam pelaporan keuangan. Audit yang berkualitas memberikan keyakinan lebih kepada para pemangku kepentingan bahwa informasi keuangan yang disajikan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, semakin tinggi Kualitas Audit, maka kualitas laporan keuangan juga cenderung meningkat karena audit yang baik memperkuat integritas dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar $2,917986 >$ nilai t-tabel $1,66629$ dan nilai signifikansi Ukuran Perusahaan sebesar $0,0050 < 0,05$ artinya variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan sektor industri.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Jadi, ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset dan total penjualan yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva perusahaan.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai, sistem pengendalian internal yang lebih baik, serta kepatuhan yang lebih tinggi terhadap standar pelaporan keuangan. Perusahaan besar juga berada di bawah pengawasan publik dan regulator yang lebih ketat, sehingga mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan, akurat, dan dapat diandalkan. Selain itu, perusahaan dengan ukuran besar biasanya menggunakan jasa auditor eksternal yang bereputasi tinggi untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan mereka.

Ukuran perusahaan menggambarkan skala operasional dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya. Perusahaan besar biasanya memiliki struktur organisasi yang kompleks, sistem pengendalian internal yang kuat, serta pengawasan yang lebih ketat dari berbagai pihak, seperti investor, auditor, dan regulator. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung memiliki dorongan yang lebih tinggi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan, akurat, dan sesuai dengan standar pelaporan keuangan.

Pengaruh Leverage, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil Uji F diperoleh hasil nilai F-hitung sebesar 11,10076 dan nilai F-tabel sebesar 2,74, maka nilai F-hitung > F-tabel dan nilai signifikansi sebesar $0,000000 < 0,05$. Artinya bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel *Leverage*, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Baik buruknya kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan (agency theory), yang menjelaskan bahwa hubungan antara manajer (agent) dan pemilik (principal) menimbulkan konflik kepentingan akibat asimetri informasi. Untuk mengurangi konflik tersebut, dibutuhkan mekanisme pengawasan yang efektif, seperti penggunaan auditor eksternal (kualitas audit tinggi), penyusunan struktur keuangan yang sehat (leverage terkendali), serta sistem pelaporan yang kuat (biasanya dimiliki perusahaan besar). Dengan adanya kombinasi faktor-faktor tersebut, informasi keuangan yang disajikan menjadi lebih andal dan berkualitas, sehingga kepentingan pemilik dan manajemen dapat diseimbangkan.

Selain itu, hasil ini juga mendukung teori sinyal (signaling theory) yang menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui laporan keuangannya. Perusahaan dengan struktur keuangan yang baik, diaudit oleh auditor berkualitas tinggi, dan memiliki ukuran besar akan mengirimkan sinyal positif kepada investor dan publik bahwa laporan keuangannya dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Dengan

demikian, kombinasi dari ketiga faktor tersebut memperkuat kredibilitas dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- A. Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Leverage*, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *probability* masing-masing variabel $<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- B. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa *Leverage*, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung lebih besar daripada F-tabel dengan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$, dan nilai koefisien determinasi $69,8835\%$.

DAFTAR REFERENSI

- Amali, Andi Nur, Karina, Adhitya, dan Digidewiseiso, Kumba. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6).
- Dadang Muljawan. (2020). *Buku Pengayaan Pembelajaran Ekonomi Islam*. Jakarta. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia.
- Desi Indaryuni, Beid Fitrianova Andriani, dan Sucipto Sucipto. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di JII70 Periode 2018–2020). *J-ISACC: Journal of Islamic Accounting Competency*, 1(1).
- Dwi Wulandari, Oktariansyah Oktariansyah, dan Andri Eko Putra. (2024). Analisis Kualitas Audit dan Sistem Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Inspektorat Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Media Akuntansi*, 6(2).
- Eldi Puji Resza. (2022). Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016–2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(Spesial Issue 3).
- Elsa Hotma Manora Harahap dan Dedi Putra. (2024). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis*, 1(1).
- Febriani, Fitri, Himmah, Eka Fitri, dan Luntungan, Astrid Brigita Rante. (2024). Pengaruh Komite Audit dan Leverage terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023). *In Search*, 23(1).
- Hartati, Neneng. (2021). Investasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 31–48.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi, Cetakan ke-13*. Depok: Rajawali Pers.

- Mellya Embun Baining, Titin Agustin Nengsih, dan Suci Ramadhani. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Jambi Tahun 2021. *At-Tijarah: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, 3(2).
- Muhammad Irfan, Titin Agustin Nengsih, dan Muhammad Ismail. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Pasar Modal Syariah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 486–501.
- Nurfitri Martaliah, dan Titin Agustin Nengsih. Regresi Data Panel Dengan Software Eviews. Hlm 2-3. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. (2021).
- Purba, Rahima Br, and Haryono Umar. (2021). *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi*. Merdeka Kreasi Group.
- Rahmawati, Siti. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 9(1), 50–61.
- Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabet.
- Salsabila Putri Silviani, Titin Agustin Nengsih, dan Puteri Anggi Lubis. (2024). Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan Investasi terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Pasar Modal Syariah (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(2), 1–19.
- Syarli, Zikri Aidilla. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 314–327.
- Titin Agustin Nengsih, Nofrianto Nofrianto, Elyanti Rosmanidar, dan Wisnu Uriawan. (2021). Corporate Social Responsibility on Image and Trust of Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 13(1), 151–170.
- Titin Agustin Nengsih, Muhammad Subhan, dan Juliana Juliana. (2021). Analisis Kualitas Audit Syariah Perusahaan JII Tahun 2014–2019. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 243–254.
- Vhiny Kurniawan, Titin Agustin Nengsih, dan Faturahman Faturahman. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kualitas Laporan Keuangan Syariah pada PT Aneka Tambang Tbk yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015–2022. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*, 2(1), 192–213.
- Yufi Saputra, Titin Agustin Nengsih, dan Ahmad Syukron Prasaja. (2023). Pengaruh Ekuitas dan Liabilitas terhadap Laba Bersih pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014–2021. *Jurnal Sains Student Research*, 1(1), 664–678.